

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kecerdasan Musikal

2.1.1 Definisi Kecerdasan Musikal

Gagner, dalam (Chatib, 2014) Kecerdasan musikal merupakan bentuk bakat manusia yang paling awal muncul. Keahlian dibidang musik bergantung pada bertambahnya pengalaman hidup sehingga mungkin saja, seorang anak berusia 3 tahun mampu mengenali nada-nada lagu yang didengarnya. Bahkan, musik juga mampu membuka perasaan hati yang paling dalam dan hal ini tidak bisa dilakukan oleh seni lain, kecuali musik.

Kecerdasan musikal berkaitan dengan merasakan, mengubah, dan membeda-bedakan berbagai format musik/nada, termasuk sensitivitas dalam merasakan ritme, tinggi rendah dan warna nada (Sefrina, 2013). Kecerdasan musikal adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat menciptakan dan mengapresiasi sebuah ritme, nada dan warna nada (Castil,2016). Untuk mengembangkan kecerdasan musikal seorang anak perlu kesempatan untuk terlibat langsung dalam kegiatan musikal (Elfiadi, 2017).

Kecerdasan musikal adalah kemampuan seseorang di bidang musik baik kepekaan dan penguasaan terhadap nada, irama, pola-pola ritme, tempo, instrument, dan ekspresi musik, hingga seseorang dapat bermain musik maupun menyanyikan lagu. Amstrong (2013), mengungkapkan aspek kecerdasan musikal meliputi kepekaan terhadap ritme, nada, melodi dan warna nada dalam sepotong musik.

2.1.2 Kategori Kecerdasan Musikal

1. Urgensi Kecerdasan Musikal

Gardner dalam (Sujiono, 2013) kecerdasan merupakan kemampuan untuk menyelesaikan masalah, menciptakan produk yang berharga dalam satu atau beberapa lingkungan budaya masyarakat. Tanpa kita sadari, kecerdasan musikal adalah kecerdasan yang paling awal tumbuh dan berkembang di dalam diri setiap manusia. Sejak lahir masih berada dalam kandungan, ia selalu mendengarkan “musik” alami, yakni detak jantung ibunya. Inilah yang menyebabkan anak-anak lebih menyukai musik klasik yang didominasi nada “bas”, dari pada musik modern yang didominasi nada “jazz”. Nada “bas” ini dikiranya adalah detak jantung ibunya sendiri. Kecerdasan musikal memuat kemampuan seseorang untuk peka terhadap suara-suara nonverbal yang berada di sekelilingnya, termasuk dalam hal ini adalah nada dan irama (Hamzah, 2015).

Menurut Tafsir dalam (Suyadi, 2014), Oleh karena itu, Islam mengajarkan untuk melantunkan “musik” adzan pada telinga kanannya dan iqamah pada telinga kirinya. Kecerdasan musikal berkaitan dengan merasakan, mengubah, dan membedakan berbagai format musik/nada, termasuk sensitivitas dalam merasakan ritme, tinggi rendah dan warna nada (Mahmudah dan Rohmah, 2020).

Hal ini dimaksudkan agar gendang telinga anak mampu menangkap musik ilahiah (adzan dan iqamah) untuk pertama kalinya sebelum musik-musik lain didengarnya. Hal ini diperkuat oleh bidang neorologi yang menyatakan bahwa suara, irama dan getaran mampu ditangkap oleh anak atau bayi sejak dalam kandungan. Dapat kita bayangkan bahwa betapa dasyat

kekuatan irama, suara, dan getaran musik, berikut ini beberapa pentingnya kecerdasan musikal (Suyadi, 2014) antara lain:

1. Meningkatkan kreativitas dan imajinasi

Musik mempunyai sifat unik yang mampu membuka pintu gerbang pikiran dan wawasan baru. Disamping itu, musik juga dapat menjadi stimulan bagi imajinasi kreatif pendengarannya. Bahkan, musik mampu melatih seluruh bagian otak secara maksimal.

2. Meningkatkan intelektualitas

Musik dapat meningkatkan prestasi belajar akademis peserta didik di sekolah. Musik telah membuktikan dirinya bahwa ia mampu meningkatkan pemikiran sistematis, khususnya pemikiran abstrak pada anak usia dini.

3. Mempengaruhi kecerdasan lainnya

Kecerdasan musikal sebagai landasan berkembangnya seluruh kecerdasan lain, diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Dee Dickinson, seorang pendiri New Horzon for Learning, yaitu jaringan pendidikan internasional nirlaba yang berkedudukan di Washington. Mereka menyatakan bahwa sekolah yang mengintegrasikan pelajaran musik dalam kurikulum sejak Taman Kanak-kanak (TK) mampu meningkatkan kecerdasan spasial dan logika. Hal ini dibuktikan oleh seorang alumni sekolah Hongaria yang meraih peringkat ke-1 dalam sains modern. Oleh karena itu, tidak diragukan lagi bahwa dengan musik, orang tua dan pendidik dapat menstimulasi berbagai jenis kecerdasan lain pada diri anak.

4. Terapi Psikologis

Kecerdasan musikal merupakan fondasi dan stimulasi bagi kecerdasan lainnya. Disisi lain, musik mampu membangkitkan semangat belajar anak karena dibentuk oleh rasa senang dalam hatinya. Semuanya berangkat dari hati yang senang kalimat inilah yang lebih mudah untuk melukiskan peranan musik bagi keberhasilan pembelajaran. Dengan perasaan senang inilah, semua aktivitas, terutama belajar, tidak akan dihantui oleh rasa khawatir karena tidak akan lulus atau gagal dalam usaha.

2. Stimulasi Kecerdasan Musikal Anak

Cara untuk menstimulasi kecerdasan musikal Anak Usia Dini, (Sefrina, 2013):

1. Ajarkan berbagai konsep musik pada anak usia dini, mengajarkan konsep-konsep musik pada anak pada sejak dini merupakan cara yang paling mudah untuk untuk menstimulasi kecerdasan musiknya. Apabila orang tua tidak menguasai konsep-konsep musik yang rumit, cukup ajarkan anak tangga nada dasar dari mulai do hingga si dan minta anak untuk menyanyikan kembali Perkenalkan juga alat-alat musik yang dapat ditemui beserta cara kerjanya, bila memungkinkan minta anak mencoba alat musik tersebut dan merasakan sumber bunyi yang di hasilkan alat musik tersebut.
2. Ajarkan anak dengan lagu sesuai tingkat usianya, orang tua dapat mengajarkan anak untuk bernyanyi sejak ia sudah mulai bisa bicara. Pada awalnya ajarkan lagulagu sederhana seperti burung kakak tua, topi saya bundar, balon ku ada lima, atau pelangi-pelangi. Awalnya anak hanya akan mendengarkan anda bernyanyi, namun lama-kelamaan anak mulai dapat

menirukan lagu tersebut. Motivasi anak untuk terus mempelajari lagu tersebut dan beri pujian jika anak dapat menyanyikan lagu yang diajarkan dengan baik.

3. Perengarkan musik atau lagu setiap hari, orang tua dapat memperdengarkan lagu/musik dengan suara yang lembut atau tidak keras. Pada masa usia bayi, orang tua dapat memperdengarkan musik-musik instrumental tanpa lirik untuk melatih kepekaan anak akan suara/bunyi-bunyian. Selanjutnya barulah memperdengarkan lagu-lagu berlirik dengan tujuan sekaligus meningkatkan kemampuannya.
4. Fasilitasi anak agar dapat bermain alat musik, bermain alat musik merupakan cara yang ampuh untuk mengembangkan kemampuan musikal anak. Apabila orang tua tidak mampu menyediakan alat musik yang berharga mahal, cukup sediakan kotak bekas atau galon air mineral yang kosong untuk dijadikan alat musik perkusi. Semakin ia menyukai alat musik, semakin anak termotivasi untuk memainkan alat musik.
5. Berikan stimulus-stimulus ringan untuk mereka agar lebih termotivasi, seperti menceritakan kondisi akhir kegiatan kecerdasan, yakni orang-orang yang telah mengembangkan kecerdasan sampai pada tingkat kecakapan tertinggi, anak akan menjadi teladan dan inspirasi dirinya sendiri (Iva Noorlaila, 2013)
6. Libatkan anak dalam kegiatan bermusik, melibatkan anak dalam kegiatan bermusik, selain sebagai sarana meningkatkan kemampuan musikalnya, juga sebagai sarana anak untuk bersosialisasi. Sebagai contoh, libatkan anak

dalam kegiatan paduan suara atau group drum band di sekolahnya atau bermain alat musik pianika secara berkelompok.

7. Pembelajaran melalui bernyanyi, melalui menyanyi anak dapat mengatasi kecemasan. Bernyanyi juga merupakan alat untuk mengekspresikan perasaan, melalui bernyanyi dapat menjadi sarana membangun kepercayaan diri anak, serta bernyanyi dapat membantu keterampilan berpikir anak dan dapat mengembangkan kecerdasan musikal anak (Rahardjo, 2019).

2.2 Alat Musik Pianika

2.2.1 Definisi Alat Musik Pianika

Alat musik merupakan suatu instrument yang dibuat atau dimodifikasi untuk tujuan menghasilkan musik. Pada prinsipnya, segala sesuatu yang memproduksi suara, dan dengan cara tertentu bisa diatur oleh musisi, dapat disebut sebagai alat musik. Alat musik merupakan media utama dalam bermain musik, banyak contoh alat musik yang dimainkan kebanyakan orang sebagai hiburan atau pengiring dalam sebuah lagu. Hadi Sunarko Djamono (2014), alat musik pianika adalah alat musik tiup kecil tetapi memakai bilah-bilah keyboard yang luas nadanya tiga oktaf.

Adi Jarot Pamungkas mengemukakan pianika sebagai penggabungan antara instrumen musik tiup dengan piano. Bermain musik dengan menggunakan beberapa alat musik, memberikan pengalaman yang berkesan pada anak yang disatu sisi dapat meningkatkan kemampuan dalam bermain musik anak-anak dalam mengikuti pembelajaran musik. Pembelajaran musik disekolah mempunyai peranan penting bagi perkembangan anak baik intelektual, emosional, kreativitas, kecerdasan musikal ataupun perkembangan potensi-potensi yang ada dalam jiwa anak dan untuk membentuk kepribadian siswa

dalam kepekaan estetis dan nilai-nilai positif dari kegiatan bermusik di harapkan dapat membina perilaku, sikap dan watak siswa.

Kegiatan bermain musik anak usia dini sangat kurang di apresiasi, anak tidak memahami, kurang dikenalkan dan kurang mengerti dalam kemampuan bermain musik, kemampuan bermain musik tidak datang dengan sendirinya, tetapi harus melalui proses pembelajaran dan stimulasi dari lingkungan terdekat anak. Salah satu alat musik sederhana yang banyak disenangi oleh anak-anak adalah pianika. Pianika di mainkan dengan tiupan langsung atau memakai pipa lentur yang dihubungkan ke mulut (Purnomo dan Subagyo, 2015).

Anak usia dini adalah individu yang terus memproses perkembangannya dengan pesat sehingga masa usia dini merupakan masa yang menentukan perjalanan selanjutnya. Anak usia dini disebut sebagai *golden age* yaitu masa keemasan, dimana anak sedang dalam masa perkembangan otaknya dan di usia tersebut anak juga sedang memproseskan bakat atau potensi yang ia sukai. Keberhasilan pembelajaran kesenian dapat terwujud apabila kegiatan belajar mengajar dapat membangkitkan motivasi belajar dan bermakna bagi anak. Faktor pembangkit motivasi belajar yang efektif adalah keingintahuan dan keyakinan akan kemampuan diri. Setiap anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.

Anak perlu adanya kreativitas agar bisa mengetahui sejauh mana perkembangan otak anak dengan kreativitas anak yang berbeda-beda. Tidak saja meningkatkan kognisi anak secara optimal, juga membangun kecerdasan emosional. Hasil penelitian tersebut juga seiring dengan penelitian Bowman

(2016) yang mengemukakan bahwa secara neurologis musik yang didengar akan masuk ke dalam koklea sel-sel yang berbeda-beda, sehingga respon yang diberikan berbeda-beda pula.

Anak usia dini akan mudah menerima proses belajar yang menyenangkan, karena dunia anak adalah bermain dengan belajar, seni sangatlah mendominasi peran belajar pada anak terutama seni musik yang di dalamnya menggambarkan menyanyi, bergerak, bermain alat musik, dan menggambarkan perasaan senang dalam Gerakan maupun lantunan lagu. Di awal kehidupan anak seni mempunyai peran yang penting. Hal ini dikarenakan anak-anak sangat menyukai keindahan, kesenangan dan kegembiraan dan juga seni mempunyai kapasitas untuk memenuhi kebutuhan dasar tersebut (Mulyani, 2017).

Alat musik pianika di harapkan dapat membantu dalam perkembangan kemampuan bermain seni musik anak dalam menjalankan tugas perkembangannya. Pianika adalah alat musik yang memiliki bilah-bilah nada (tuts) di mainkan dengan cara ditiup dan memiliki wilayah nada sekitar 3 oktaf. Menurut Rien Safrina pianika adalah instrumen tiup dengan lidah-lidah metal, hampir sama dengan prinsip kerja harmonika, tetapi untuk memperoleh berbagai ragam nada di atur dengan tekanan pada bilah-bilah papan nada seperti papan nada piano. Pianika juga merupakan sebuah alat musik yang bisa di mainkan oleh berbagai usia. Maka dari itu, pianika bisa di mainkan oleh anak usia dini.

Alat musik pianika merupakan jenis alat musik melodis yaitu alat musik yang dapat di gunakan untuk memainkan melodi lagu. Cynthia Van Landingham, pengajar piano selama lebih dari 20 tahun, pemilik Tally Piano &

Keyboard Studio, Tallahassee, Florida sekaligus anggota *American College Of Musicians*, menjabarkan melalui bermain pianika secara tidak langsung anak akan terbiasa berkonsentrasi dan mengingat serta melakukan gerakan yang cepat. Hal ini tentunya akan mempengaruhi perkembangan otak dan kecerdasannya. Bermain pianika juga memiliki manfaat dalam meningkatkan kecerdasan lain dalam diri anak yang terkait dengan kecerdasan kognitifnya.

Rasyid (2013) Musik adalah bunyi yang di terima oleh individu yang berbeda-beda berdasarkan sejarah, lokasi, budaya dan selera seseorang. Musik juga dapat mempengaruhi tubuh dengan cara mengubah kecepatan detak jantung, kecepatan bernapas, tekanan darah, dan Gerakan otot (Sousa, 2015). Definisi sejati tentang musik juga bermacam-macam, di antaranya, Bunyi atau kesan terhadap sesuatu yang ditangkap oleh indra pendengar.

1. Suatu karya seni dengan segenap unsur pokok dan pendukungnya.
2. Segala bunyi yang dihasilkan secara sengaja oleh seseorang atau kumpulan dan disajikan sebagai musik.

Aritoteles dalam (Rasyid 2013), Musik mempunyai kemampuan mendamaikan hati yang gundah, mempunyai terapi dan menumbuhkan jiwa patriotisme. Pendapat lain mengatakan, musik di artikan sebagai bahasa nurani yang menghubungkan pemahaman dan pengertian antara manusia pada sudut-sudut ruang dan waktu di mana pun kita berada.

Menurut Rachmi,dkk, (2018) Musik adalah bunyi yang indah. Bunyi telah dikenali anak dari sejak dia berada dalam kandungan ibunya. Hurlock (2013) menyatakan para pendidik meyebut tahun-tahun awal masa kanak-kanak sebagai usia prasekolah untuk membedakannya dari saat dimana anak

di anggap cukup tua, baik secara fisik dan mental, untuk menghadapi tugas-tugas pada saat mereka mulai mengikuti pendidikan formal. Pendidikan sendiri di artikan sebagai suatu usaha yang di lakukan secara sadar dan sengaja untuk mengubah tingkah laku manusia baik individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan (Sejati, 2018).

Irnanningrat (2017) mendefinisikan musik dengan rekayasa atau ciptaan manusia yang didapat dari hasil pemikirannya, yang kemudian di tuangkan dalam suara-suara berbentuk lagu atau komposisi musik terdiri dari irama, melodi dan struktur-struktur penciptaan musik. Oktaria (2013) memberi definisi musik dengan produk kontemplasi manusia dan letupan ekspresi manusia yang di torehkan melalui suara, yang di dalamnya terkandung unsur-unsur penciptaan musik seperti melodi, nada, ritme dan lain-lain.

2.2.2 Kategori Alat Musik Pianika

1. Unsur-Unsur Alat Musik Pianika

Alat musik adalah bagian dari kehidupan dan perkembangan jiwa manusia. Unsur alat musik dapat berupa seperti suara dan melodi.

Beberapa unsur alat musik pianika diantaranya Kamtini (2017):

a. Suara

Gelombang suara biasanya dibahas tidak dalam panjang gelombang maupun periodenya, melainkan dalam frekuensinya. Dari aspek-aspek dasar suara dalam musik dijelaskan dalam tala (tinggi nada), durasi (beberapa lama suara ada), intensitas dan timbre (warna bunyi).

b. Nada

Suara dapat dibagi-bagi ke dalam nada yang memiliki tinggi nada tertentu menurut frekuensinya ataupun menurut jarak relatif tinggi nada tersebut terhadap tinggi nada patokan. Nada dapat di atur dalam tangga nada yang berbeda-beda, tangga nada yang paling lazim adalah tangga nada mayor, tangga nada minor dan tangga nada pentatonik.

c. Ritme atau Irama

Ritme adalah pengaturan bunyi dalam waktu. Birama merupakan pembagian kelompok ketukan dalam waktu. Tanda birama menunjukkan jumlah ketukan dalam birama dan not yang dapat di hitung dan di anggap sebagai satu ketukan.

d. Melodi

Melodi adalah serangkaian nada dalam waktu. Rangkaian tersebut dapat di bunyikan sendiri yaitu tanpa iringan atau dapat merupakan bagian dari rangkaian akord dalam waktu.

e. Harmoni

Harmoni secara umum dapat di katakan sebagai kejadian dua atau lebih nada dengan tinggi berbeda di bunyikan bersamaan, walaupun harmoni juga dapat terjadi bila nada-nada tersebut di bunyikan berurutan. Harmoni yang terdiri dari tiga atau lebih nada yang di bunyikan bersamaan biasanya di sebut akord.

f. Notasi

Notasi musik merupakan penggambaran tertulis atas musik. Dalam notasi balok, tinggi nada di gambarkan secara vertikal sedangkan waktu di gambarkan secara horizontal. Musik adalah perpaduan keseimbangan antara unsur-unsur musik. Unsur-unsur musik di antaranya suara, nada,

ritme, melodi, harmoni dan notasi. Musik menjadi bagian alami dari kehidupan. Contoh: dalam dekapan seorang ibu, anak mendengar suara ibu melantunkan senandung yang akhirnya membuat lelap tidurnya.

2. Manfaat dari Alat Musik

Ada beberapa manfaat dari alat musik (Rasyid 2013) antara lain:

1. Sebagai hiburan

Bermain alat musik dapat membuat suasana ruang batin seseorang dapat di pengaruhi. Baik dalam suasana bahagia maupun sedih, tergantung pada pendengar itu sendiri dan yang pasti, musik dapat memberi semangat pada jiwa yang lelah, resah, dan lesu. Sebagai hiburan musik dapat memberikan rasa santai dan nyaman atau penyegaran pada pendengaranya. Musik juga dapat menyembuhkan depresi, karena terbukti dapat menurunkan denyut jantung.

2. Terapi kesehatan

Ketika seseorang mendengarkan musik, gelombang listrik yang ada di otak dapat memperlambat atau dipercepat, dan pada saat yang sama kinerja sistem tubuh pun mengalami perubahan. Musik mampu mengatur hormon-hormon yang mempengaruhi stres seseorang, serta mampu meningkatkan daya ingat.

3. Menumbuhkan kecerdasan

Bermain alat musik memiliki pengaruh terhadap peningkatan kecerdasan manusia. Salah satu istilah untuk sebuah efek yang bisa di hasilkan sebuah musik yang memiliki kemampuan untuk meningkatkan intelegensi seseorang, yaitu “Efek Mendengarkan Musik Mozart”. Hal ini

sudah terbukti, ketika seorang ibu yang sedang hamil duduk tenang, seakan terbuai alunan musik yang diperdengarkan musik di perutnya, maka kelak si bayi akan memiliki tingkat intelegensi yang lebih tinggi dibandingkan dengan anak yang dibesarkan tanpa diperkenalkan pada musik.

4. Membentuk kepribadian

Bagi orang yang berolahraga, musik dapat meningkatkan motivasi untuk melakukan olahraga yang lebih baik. Untuk selanjutnya pada saat berolahraga, musik membantu olahragawan untuk meningkatkan daya ingat, meningkatkan mood dan mengalihkan olahragawan dari setiap pengalaman yang tidak nyaman selama berolahraga.

5. Berprestasi

Anak dapat memiliki kesempatan untuk berprestasi dalam kegiatan kelompok, karena dengan bermain musik anak akan timbul sosial atau toleransi dengan teman atau dengan kelompok secara tidak langsung anak dapat menunjukkan sikap kerjasama dalam kelompok (Setyawati, 2017).

3. Penjarian pada pianika

Beberapa hal yang perlu di perhatikan dalam bermain alat musik pianika adalah sebagai berikut:

1. Memainkan dengan 5 jari dan setiap jari mempunyai tugas untuk menekan tuts-tuts tertentu
2. Cara meniup diusahakan halus dan rata.
3. Bentuk tangan kanan, seperti memegang bola sehingga jari bergerak dengan leluasa.

Mengemukakan penjarian pada pianika biasanya menggunakan tangan kanan atau yang terdiri dari:

1. Ibu jari, sebagai jari no 1
2. Jari telunjuk, sebagai jari no 2
3. Jari tengah, sebagai jari no 3
4. Jari manis, sebagai jari no 4
5. Jari kelingking, sebagai jari no 5

Memainkan pianika tidak jauh berbeda dengan memainkan piano. Karena pada prinsipnya adalah sama, yaitu untuk menghasilkan nada dengan cara menekan bilah-bilahnya.

4. Cara memainkan pianika

1. Memperkenalkan tangga nada kepada anak 1=do, 2=re, 3=mi, 4=fa, 5=sol, 6=la, 7=si
2. Mengajarkan anak cara membunyikan pianika dengan benar agar pianika menghasilkan bunyi yang di inginkan.
3. Memberikan lembaran not angka sesuai dengan lagu yang akan dimainkan
4. Mengajarkan anak membunyikan pianika sesuai dengan notasi angka yang telah di sediakan
5. Menunjukkan satu persatu notasi angka yang ada di lembaran dan anak memainkan pianika sesuai dengan notasi angka yang ditunjuk oleh guru
6. Guru menyanyikan lagu sambil menunjukkan notasi angka
7. Anak memainkan pianika dengan lagu yang telah di tentukan.

5. Manfaat bermain pianika bagi kecerdasan anak

1. Memiliki respon yang lebih cepat

Anak yang terbiasa bermain pianika sejak kecil memiliki bentuk lapisan saraf yang lebih baik, sehingga impuls berjalan lebih cepat dan membantu respon yang di berikan juga lebih cepat.

2. Meningkatkan penalaran spasial

Penelitian yang di lakukan pada anak-anak usia prasekolah yang di ajari bermain pianika menunjukkan adanya peningkatan penalaran spasial pada anak. Penalaran spasial ini dapat meningkatkan kemampuan penalaran matematika pada usia sekolah.

3. Meningkatkan koordinasi motorik dan penalaran kognitif

Manfaat ini berkaitan dengan kemampuan yang di dapatkan anak ketika harus menghafal urutan nada yang harus di mainkan agar mendapatkan nada yang indah.

4. Meningkatkan kreativitas

Anak telah mahir memainkan pianika berdasarkan lagu atau nada-nada yang sudah ada sebelumnya, secara otomatis anak akan belajar menciptakan nada-nada baru yang indah, sehingga dalam hal ini bermain pianika dapat meningkatkan kreativitas anak. Pianika dimainkan dengan tiupan langsung atau memakai pipa lentur yang di hubungkan ke mulut.

6. Kelebihan bermain pianika

Kelebihan bermain alat musik pianika bagi anak usia dini yaitu:

1. Melatih konsentrasi

Bermain pianika membuat anak dapat melatih keterampilan konsentrasi. Saat itu, konsentrasi anak akan terpisah, karena ia harus

menggunakan kedua tangan, mendengarkan irama yang di lakukan secara bersamaan.

2. Mudah dimainkan

Kelebihan selanjutnya yaitu di bandingkan dengan alat musik lain, pianika termasuk yang mudah di mainkan. Selain itu, saat bermain pianika tidak ada sakit fisik yang di rasakan seperti bermain alat musik lain.

3. Kesehatan fisik

Bermain pianika menawarkan keuntungan fisik untuk pemainnya. Misalnya, mempertajam keterampilan motorik halus dan ketangkasan.

4. Meningkatkan kesadaran bunyi

Bermain pianika melatih anak untuk mengenali nada. Berapapun usia kita bermain pianika, kesadaran bunyi akan meningkat seiring rutusnya kita bermain pianika.

2.2.3 Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan merupakan penelitian yang sudah di lakukan oleh seseorang dan mendapatkan hasil yang valid sesuai dengan judul dan tujuan peneliti. Ada beberapa penelitian relevan yang peneliti ambil yaitu penelitian yang di lakukan oleh Wahyuningsih (2017), Taat Kurnita Yeniningsih (2019), Tiya setyawati, dkk. (2017), Ira Herlina, dkk. (2014), dan A Mahmudah, (2020). Penelitian relevan dapat di jabarkan sebagai berikut:

1. Pada tahun 2014, Ira Herlina, dkk. Melakukan penelitian yang berjudul “Peningkatan Kecerdasan Musikal melalui Bermain Alat Musik Perkusi pada Anak Usia 5-6 Tahun”. Penelitian tersebut bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran bermain alat musik perkusi pada anak usia 5-6 tahun di TK Abdi Agape Pontianak. Persamaan penelitian yang di

lakukan oleh Ira Herliana, dkk. dengan yang di lakukan oleh peneliti terletak pada peningkatan pada aspek kecerdasan musikal anak usia dini. Sedangkan perbedaannya pada alat musik yang di gunakan dengan menggunakan alat musik perkusi, sedangkan alat musik yang peneliti gunakan adalah alat musik pianika.

2. Pada tahun 2017, Taat Kurnita Yeniningsih melakukan penelitian dengan berjudul "Meningkatkan Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini melalui Lagu Daerah Gayo di TK Satu Atap Wihni Bakong Kabupaten Aceh Tengah". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kecerdasan musikal pada anak usia dini. Perbedaan yang ada dalam penelitian ini adalah tentang tujuan dari penelitian yaitu untuk mengetahui kecerdasan musikal sedangkan peneliti untuk meningkatkan kecerdasan musikal pada anak usia dini, Adapun persamaan dalam penelitian adalah sama-sama meneliti tentang kecerdasan musikal pada anak usia dini.
3. Penelitian relevan yang berjudul "Meningkatkan Kecerdasan Musikal melalui Bermain Alat Musik Angklung" oleh Tiya setyawati, dkk. (2017), bertujuan untuk mengetahui proses penerapan kegiatan bermain alat musik angklung dan untuk mengetahui peningkatan kecerdasan musikal anak usia 5-6 tahun melalui bermain alat musik. Persamaan yang ditemukan adalah pada tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui peningkatan kecerdasan musikal anak usia 5-6 tahun melalui bermain alat musik, selanjutnya perbedaannya pada alat musik yang di gunakan untuk penelitian.
4. Wahyuningsih, 2019, melakukan penelitian tentang "Meningkatkan Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini melalui Bermain Alat Musik Perkusi".

Penelitiannya bertujuan untuk mendeskripsikan dan memahami proses penerapan bermain alat musik perkusi untuk meningkatkan kecerdasan musikal anak usia dini. Perbedaan yang ditemukan adalah usia anak yang diteliti yaitu usia 3-6 tahun sementara itu, peneliti mengambil anak usia 5-6 tahun. Persamaan penelitian terletak pada metode yang di gunakan yaitu menggunakan alat musik dalam meningkatkan kecerdasan musikal.

5. Pada tahun 2020, A Mahmudah melakukan penelitian dengan judul “Peran Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Drumband di TK Muslimat Nu 001 Ponorogo”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru sebagai fasilitator dalam mengembangkan kecerdasan musikal anak usia dini dan untuk mengetahui peran guru sebagai pembimbing dalam mengembangkan kecerdasan musikal anak usia dini. Persamaan penelitian terdapat pada kecerdasan yang di kaji yaitu kecerdasan musikal, sedangkan perbedaannya pada tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui peranan guru dalam pembelajaran sedangkan tujuan peneliti adalah untuk meningkatkan kecerdasan musikal pada anak.

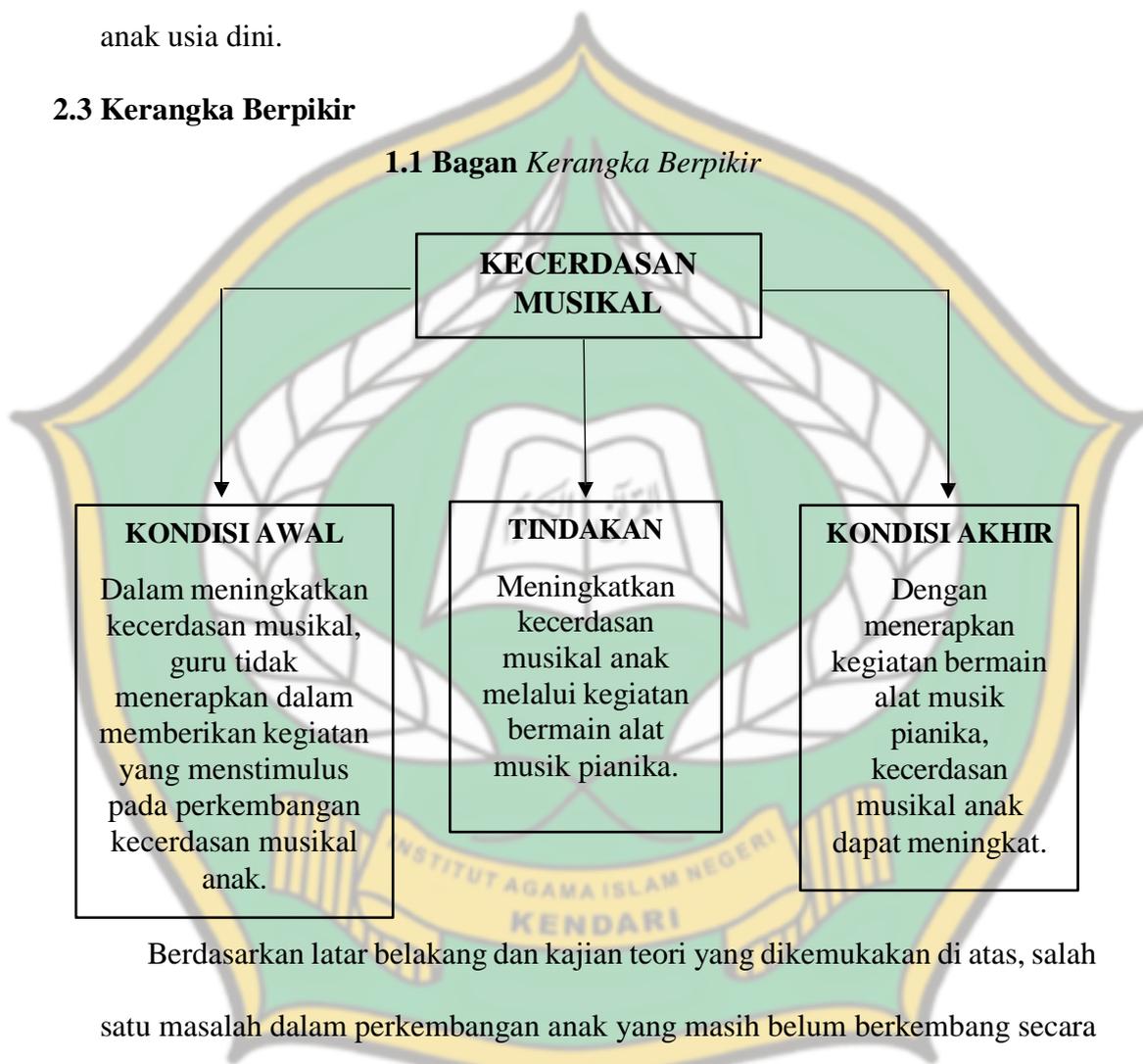
Kajian relevan yang telah di uraikan oleh peneliti dapat di simpulkan bahwa penelitian terdahulu memiliki beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti sekarang. Yang dimana dari adanya perbedaan-perbedaan tersebut dapat menjadi perbandingan antara peneliti sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan sekarang. Maka dapat di tegaskan bahwa penelitian ini bukanlah pengulangan dari apa yang telah diteliti sebelumnya dan tentunya dari perbedaan tersebut dapat berimplikasi pada

problematika yang dihadapi. Selain itu, penelitian ini juga belum pernah dilakukan di TK Negeri 1 Kendari.

Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa alat musik pianika dari siklus I ke siklus II ada di peroleh peningkatan atau dapat meningkatkan kecerdasan musikal maupun kemampuan motorik halus anak dan dengan bermain pianika meningkatkan atau berpengaruh pada kegiatan belajar anak usia dini.

2.3 Kerangka Berpikir

1.1 Bagan Kerangka Berpikir



Berdasarkan latar belakang dan kajian teori yang dikemukakan di atas, salah satu masalah dalam perkembangan anak yang masih belum berkembang secara optimal di TK Negeri 1 Kendari adalah kecerdasan musikal anak. Hal ini terlihat dari beberapa hal yang umum diantaranya anak mengalami kesulitan dalam menirukan nada saat bermain alat musik utamanya alat musik pianika. Dengan melihat kondisi tersebut, peneliti akan mencoba menerapkan kegiatan bermain

alat musik pianika, dengan harapan agar kecerdasan musikal anak meningkat, sehingga guru dapat melakukan pembelajaran lebih bervariasi lagi. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus, masing-masing akan dilakukan 3 kali pertemuan dalam seminggu. Dalam siklus pertama, tema yang akan digunakan yaitu lingkungan keluarga dengan subtema ibu, ayah dan adik bayi. Selanjutnya, pada siklus kedua tema yang digunakan yaitu binatang darat dengan subtema cicak, kuda dan angsa.

2.4 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir yang telah diuraikan sebelumnya. Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah kecerdasan musikal anak kelompok B di TK Negeri 1 Kendari, Kecamatan Kadia, Kota Kendari dapat ditingkatkan melalui alat musik pianika.

